

## BAB I METODE PENELITIAN

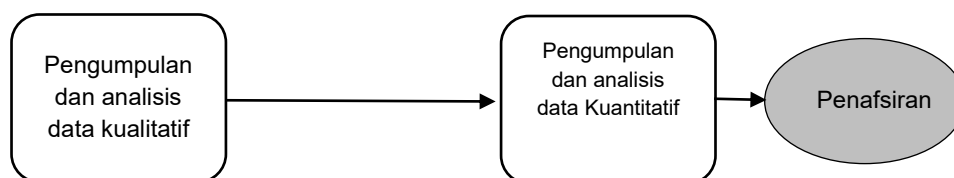
Pada bagian metode penelitian ini akan dibahas hal-hal yang berhubungan dengan metodologi yaitu; metode penelitian. Metode penelitian akan membahas tentang desain penelitian, definisi operasional variable, prosedur penelitian, partisipan dan tempat penelitian, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian, validitas & reliabilitas serta analisis data. Berikut akan dibahas satu persatu;sz

### 1.1 DESAIN PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian adalah metode penelitian *mixed methods*. Penggunaan metode penelitian ini didasari pada beberapa pendapat yakni Creswell J. W. (2007: 5) bahwa *As a method, mixed methods focuses on collecting, analyzing, and mixing both quantitative and qualitative data in a single study or series of studies. Its central premise is that the use of quantitative and qualitative approaches in combination provides a better understanding of research problems than either approach alone*. Metode kualitatif dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data tentang masalah penelitian yang berhubungan dengan pengembangan model *project-based learning* bagi anak tunarungu. Sementara metode kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data tentang masalah penelitian yang berkaitan dengan kemandirian belajar pada pembelajaran keterampilan tataboga.

Creswell J. W. (2010) menyatakan bahwa *mixed method* memiliki 3 (tiga) macam desain penelitian campuran yaitu desain konvergen, desain *sequential explanatory* dan *sequential exploratory*. Berdasarkan pertimbangan waktu, prioritas, pencampuran dan teorisasi, peneliti memilih menggunakan model *sequential* (urutan) dengan desain *sequential exploratory*. Desain penelitian *sequential exploratory* merupakan desain penelitian *mixed methods* yang dilakukan dengan cara

memulai pengumpulan dan analisis data kualitatif pada fase pertama kemudian melaksanakan fase kedua pengumpulan dan analisis data kuantitatif. Desain penelitian *mixed methods* menggunakan *sequential exploratory* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1  
Desain Sekuensial Eksploratori Menurut John W. Cresswell

Pencampuran akan dilakukan oleh peneliti pada tahap pengumpulan data, analisis data dan tahap interpretasi data yang didapat mengenai pengembangan model PjBL bagi peserta didik tunarungu dan kemandirian belajar pada pembelajaran vokasional tataboga. Data yang didapat pada tahap penelitian kualitatif akan dileburkan bersama data lain yang didapat dari hasil penelitian kuantitatif. Penelitian lebih banyak digunakan untuk mengembangkan model PjBL bagi peserta didik tunarungu pada pembelajaran vokasional tataboga.

## 1.2 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Kerlinger, F.N, (1973) dalam Susetyo (2022) menyebutkan definisi operasional adalah batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal-hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel. Penelitian ini memiliki dua buah variabel, yakni satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Susetyo (2022:21) menjelaskan bahwa variabel bebas adalah variabel intervensi yang dimodifikasi sedemikian rupa untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, sedangkan Variabel terikat adalah variabel respon dari variabel bebas. Mengacu pada penjelasan tersebut, variabel bebas dalam penelitian ini adalah model PjBL dan variabel terikatnya adalah Kemandirian belajar pada pembelajaran vokasional tataboga. Operasionalisasi variabel penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

### 1.2.1 Variabel bebas: Model PjBL

*George Lucas Educational Foundation* (2005) mendefinisikan *project-based learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang dinamis di mana siswa secara aktif mengeksplorasi masalah di dunia nyata, memberikan tantangan, dan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Model PjBL dalam penelitian ini dikonsepsikan sebagai model pembelajaran yang mendorong para peserta didik untuk menerapkan cara berpikir yang kritis, keterampilan menyelesaikan masalah, dan memperoleh pengetahuan mengenai problem dan isu-isu riil yang dihadapinya. Dalam pelaksanaannya model PjBL dilaksanakan berdasarkan hasil pengembangan yang akan dilakukan peneliti. Peneliti akan memodifikasi model PjBL *George Lucas Educational Foundation* (2005) yang memiliki enam tahapan yaitu membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang (*start with the big question*), merencanakan proyek (*design a plan for the project*), menyusun jadwal aktivitas (*create a schedule*), mengawasi jalannya proyek (*monitor the students and the progress of the project*), penilaian terhadap produk yang dihasilkan (*assess the outcome*), dan evaluasi (*evaluate the experience*).

### 1.2.2 Variabel terikat: Kemandirian belajar

Wede (1971) menjelaskan bahwa belajar mandiri adalah cara belajar yang memberikan kebebasan, tanggung jawab dan kewenangan yang lebih besar pada peserta didik dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan belajarnya. Kemandirian belajar dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Aspek-aspek dalam kemandirian belajar adalah mengidentifikasi kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan mengimplementasi strategi belajar dan

mengevaluasi hasil belajar. Aspek-aspek kemandirian belajar menjadi alat ukur variabel dalam penelitian.

### **1.3 PROSEDUR PENELITIAN**

Desain penelitian sekuensial eksplorasi memiliki tiga fase yang dimulai dengan mengeksplorasi dan menganalisis data kualitatif untuk menjadi bahan dalam pengembangan pada fase kedua sehingga hasilnya dapat diujikan pada fase ketiga (Creswell & Creswell, JD, 2018). Mengacu pada pendapat tersebut maka pelaksanaan penelitian akan dilakukan dengan 3 fase sebagai berikut.

#### **1.3.1 Fase Pertama: Kondisi Faktual**

Mengacu pada tujuan penelitian yaitu mengetahui kemandirian peserta didik tunarungu, pada fase pertama penelitian ditujukan untuk mengetahui profil pembelajaran keterampilan tataboga dan profil kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran vokasional tataboga. Peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan menggambarkan kondisi faktual pembelajaran vokasional tataboga dan kemandirian belajar peserta didik tunarungu.

#### **1.3.2 Fase Kedua: Pengembangan Model**

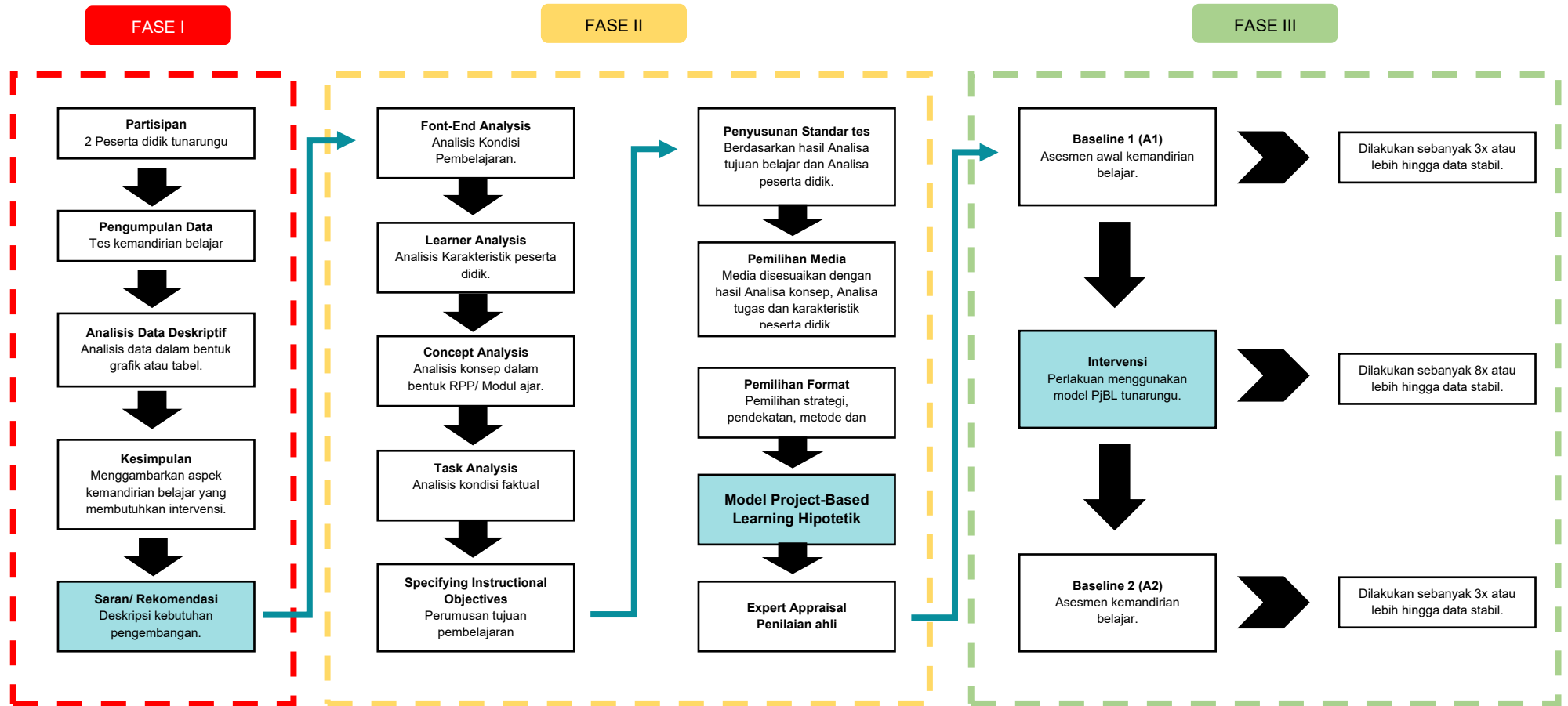
Pada fase kedua, peneliti akan mengembangkan model PjBL sesuai kebutuhan peserta didik tunarungu yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan tataboga. Pengembangan model dilakukan melalui 3 tahap yaitu *define*, *design* dan *develop* sebagaimana pendapat Thiagarajan, Semmel, & Semmel (1974). Pengembangan pembelajaran pada fase kedua akan menghasilkan draft model PjBL bagi peserta didik tunarungu pada keterampilan vokasional tataboga. Hasil pengembangan berupa draft panduan model PjBL bagi anak tunarungu akan divalidasi oleh ahli.

#### **1.3.3 Fase Ketiga Uji Efektifitas**

Pada fase ketiga, peneliti akan menguji efektifitas hasil pengembangan model PjBL bagi peserta didik tunarungu terhadap kemandirian belajar pada pembelajaran keterampilan tataboga menggunakan penelitian eksperimen. Menurut Rosnow dan Rosenthal (1999) dalam Soenarto, Takeuchi, & Nakata

(2005:56) bahwa secara garis besar desain penelitian eksperimen dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: Desain kelompok (*group desain*) dan Desain subyek tunggal (*single subject design*). Peneliti akan melakukan penelitian melalui penelitian eksperimen *single subject design*.

Penelitian dengan Subjek Tunggal adalah penelitian eksperimen yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada subjek secara berulang – ulang dalam waktu tertentu (Tawney, dan Gas, 1984 dalam Yuwono, 2018). Model PjBL yang telah dikembangkan bagi peserta didik tunarungu menjadi *treatment* yang akan diberikan secara berulang-ulang untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemandirian belajar pada pembelajaran keterampilan tataboga. Peneliti akan menggunakan desain reversal A-B-A yang dilakukan dengan 3 (tiga) langkah yaitu (1) mengukur target behavior secara kontinyu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu; (2) mengukur target behavior pada kondisi intervensi dengan periode waktu tertentu (B); (3) mengukur kembali target behavior secara kontinyu pada kondisi baseline (A2) dengan periode waktu tertentu.



Gambar 3. 2  
Prosedur Penelitian

## 1.4 PARTISIPAN DAN TEMPAT PENELITIAN

### 1.4.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian adalah keseluruhan komponen yang berkaitan dalam pembelajaran vokasional tataboga. Adapun sumber informasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Guru keterampilan tataboga yang sudah mengajar pada mata pelajaran tataboga selama kurang lebih 3 tahun. Informasi yang akan diperoleh dari guru vokasional tataboga adalah tentang kemandirian belajar dan proses pembelajaran keterampilan tataboga;
- 2) Peserta didik tunarungu SMALB yang mengampu keterampilan tataboga. Informasi yang akan diperoleh dari peserta didik adalah tentang tingkat kemandirian peserta didik selama proses pembelajaran vokasional tataboga sebelum dan sesudah menggunakan pengembangan model PjBL yang dilakukan peneliti.

### 1.4.2 Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di sekolah luar biasa yang fokus menangani anak tunarungu dan Lokasi penelitian dilakukan di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung.

## 1.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data diambil menggunakan berbagai teknik untuk mendapatkan gambaran yang mendalam dan komprehensif dari suatu kasus. Peneliti mengumpulkan data untuk mencapai tujuan penelitian pada fase pertama, kedua dan ketiga melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut.

### 1.5.1 Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru keterampilan tataboga untuk menggali informasi mengenai gambaran kemandirian belajar peserta didik tunarungu pada pembelajaran keterampilan tataboga. Menurut Susetyo (2022) pada saat wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subyek telah ditetapkan terlebih dahulu. Wawancara dilakukan kepada guru vokasional yang memegang keterampilan vokasional tataboga.

### 1.5.2 Teknik Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan tataboga di SLB Negeri Cicendo. Menurut Susetyo (2022) menyatakan bahwa observasi memiliki dua tipe yaitu, pengamatan berstruktur (dengan pedoman), pengamatan tidak berstruktur (tidak menggunakan pedoman). Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran dan kemandirian peserta didik yang memilih keterampilan vokasional tataboga.

### 1.5.3 Teknik Studi Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi yang dapat menguatkan deskripsi tentang model PjBL pada pembelajaran keterampilan tataboga. Dokumentasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi terhadap fenomena yang diselidiki berupa dokumen, naskah, foto mengenai model PjBL.

## 1.6 INSTRUMEN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model PjBL bagi peserta didik tunarungu untuk meningkatkan kemandirian belajar pada pembelajaran tataboga. Sugiyono (2019: 156) menyatakan bahwa Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen-instrumen dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan diuji validitas oleh ahli yang terkait. Peneliti menggunakan instrumen berbentuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seluruh pedoman penelitian yang akan digunakan akan mengacu pada kisi-kisi berikut ini:



Tabel 3. 1  
Kisi-Kisi Kemandirian Belajar (Knowles dalam ERIC Digest No 93, 1989)

No	SPEK KEMANDIRIAN BELAJAR	Indikator	BUTIR SOAL	Item
1	Mendiagnosa kebutuhan belajar	Menetapkan kekuatan	Peserta didik mampu menetapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan proyek	1
			Peserta didik mampu menetapkan Langkah-langkah dalam menyelesaikan proyek	2
			Peserta didik mampu menetapkan kebutuhan untuk menyajikan hasil proyek	3
		Mengungkapkan hambatan	Peserta didik mampu mengungkapkan kesulitan dalam menetapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan proyek	4
			Peserta didik mampu mengungkapkan hambatan dalam menetapkan Langkah-langkah dalam menyelesaikan proyek	5
			Peserta didik mampu mengungkapkan hambatan dalam menetapkan kebutuhan untuk menyajikan hasil proyek	6
2	Merumuskan tujuan belajar	Menyusun tujuan sesuai dengan tahapan persiapan, pelaksanaan dan refleksi	Peserta didik mampu menentukan tujuan belajar dalam mempersiapkan proyek	7
			Peserta didik mampu menetapkan tujuan belajar dalam	8

			menyelesaikan proyek	
			Peserta didik mampu menetapkan tujuan belajar dalam menyajikan hasil proyek	9
		Menetapkan tujuan sesuai Pertanyaan pemantik	Peserta didik mampu menetapkan tujuan belajar sesuai pertanyaan pemantik	10
			Peserta didik mampu menentukan tujuan belajar berdasarkan pertanyaan pemantik secara sistematis	11
			Peserta didik mampu menetapkan tujuan belajar sesuai pertanyaan pemantik secara mandiri	12
3	Mengidentifikasi sumber belajar yang dapat digunakannya	Menetapkan sumber belajar sesuai tujuan	Peserta didik mampu menentukan sumber belajar sesuai tujuan	13
			Peserta didik mampu menetapkan sumber belajar berdasarkan pertanyaan pemantik	14
			Peserta didik mampu menentukan sumber belajar sesuai tujuan secara mandiri	15
		Memilih sumber belajar digital	Peserta didik mampu menentukan sumber belajar digital	16
			Peserta didik mampu menggunakan sumber belajar digital	17
			Peserta didik mampu menentukan sumber belajar digital secara mandiri	18
		Menggunakan sumber	Peserta didik mampu menentukan sumber belajar manual	19

		belajar manual	seperti buku/ narasumber	
			Peserta didik mampu menggunakan sumber belajar manual	20
			Peserta didik mampu menentukan sumber belajar manual secara mandiri	21
4	Memilih dan menerapkan strategi belajar	Menetapkan strategi berdasarkan tujuan	Peserta didik mampu menemukan strategi sesuai tujuan proyek	22
			Peserta didik mampu memilih cara yang efektif dalam menyelesaikan proyek	23
			Peserta didik mampu menemukan strategi sesuai tujuan proyek secara mandiri	24
		Melaksanakan strategi dalam rangkaian kegiatan	Peserta didik mampu menerapkan strategi dalam rangkaian kegiatan yang telah ditetapkan	25
			Peserta didik mampu melaksanakan strategi sesuai waktu yang telah ditetapkan	26
			Peserta didik mampu menerapkan strategi dalam rangkaian kegiatan secara mandiri	27
Mengevaluasi hasil belajarnya	Merefleksi tujuan pembelajaran	Peserta didik mampu mendeskripsikan bagian keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran	28	
		Peserta didik mampu menetapkan kesulitan dalam pencapaian tujuan pembelajaran	29	

			Peserta didik mampu mendeskripsikan bagian keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran secara mandiri	30
			Peserta didik mampu menetapkan kesulitan dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara mandiri	31
		Merefleksi proses sesuai tujuan pembelajaran	Peserta didik mampu mendeskripsikan proses yang sesuai tujuan pembelajaran	32
			Peserta didik mampu mendeskripsikan proses yang tidak sesuai tujuan pembelajaran	33
			Peserta didik mampu merefleksikan proses secara mandiri	34
		Merefleksi hasil pembelajaran	Peserta didik mampu menyampaikan hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	35
			Peserta didik mampu menyampaikan hasil pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran	36
			Peserta didik mampu merefleksikan hasil pembelajaran secara mandiri	

## 1.7 VALIDITAS & RELIABILITAS/ KEABSAHAN DATA

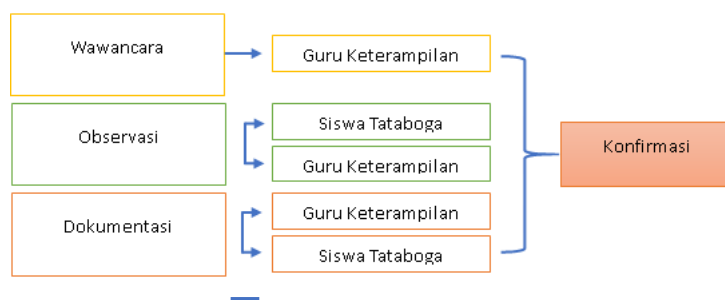
### 1.7.1 Keabsahan Data Kualitatif

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan temuan hasil penelitian di lapangan. Menurut Susetyo (2022), untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan berdasarkan kriteria tertentu dalam pendekatan alamiah, yaitu; derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), maupun kepastian (*confirmability*).

#### 1.7.1.1 Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Teknik yang digunakan untuk membuktikan kredibilitas data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan kejadian diluar data itu sebagai pengecekan atau pembanding data-data yang ada" (Moleong dalam (Sukardi, 2008):106). *Denzin dan Lincoln* (1987) dalam Moleong L. (2008:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Peneliti akan mencocokkan temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti melakukan triangulasi dengan dengan cara: 1) melakukan pengecekan dengan berbagai sumber data, 2) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.



— Gambar 3. 3  
Prosedur Keabsahan data

### 1.7.1.2 Kebergantungan (*Dependability*) & Kepastian (*Confirmability*)

Kebergantungan dilakukan dengan cara melakukan replika studi untuk meyakinkan bahwa pengulangan peristiwa akan menimbulkan hasil yang sama. Sedangkan kepastian dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang dimiliki dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan kebenarannya (Susestyo, 2022). Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan penelusuran audit untuk memeriksa *dependability* dan *confirmability*.

Peneliti akan melengkapi seluruh data pelaksanaan seluruh proses yang dikategorikan berdasarkan pendapat Susetyo (2022), meliputi:

- a. Data mentah, termasuk catatan lapangan tertulis, dokumen, dan foto;
- b. Data yang direduksi dan hasil kajian, termasuk di dalamnya penulisan secara lengkap catatan lapangan, ikhtisar catatan, informasi yang dibuat persatuan seperti, kartu, ikhtisar data kuantitatif, dan catatan teori seperti konsep dan semacamnya.
- c. Rekonstruksi data dan hasil sintesis, termasuk struktur kategori; tema, definisi dan hubungan-hubungannya, penemuan dan kesimpulan, dll.
- d. Catatan tentang proses penyelenggaraan, termasuk didalamnya catatan metodologi; prosedur, disain, strategi, rasional, catatan keabsahan data berkaitan dengan derajat kepercayaan dll
- e. Informasi tentang pengembangan instrumen, termasuk formulir yang digunakan, jadwal pendahuluan, format pengamat dan survey.

## 1.7.2 Validitas dan Reliabilitas

### 1.7.2.1 Validitas

Menurut Arikunto (1995), *Validitas* adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen bersangkutan yang mampu mengukur apa yang akan diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan

pengujian validitas isi. Peneliti akan melakukan validitas isi terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *Expert judgement*. Ketepatan instrumen penilaian kemandirian belajar pada pembelajaran vokasional tataboga dapat diketahui melalui validitas isi dengan teknik judgement (pendapat ahli).

Prosedur penilaian terhadap validitas isi menggunakan Rasio Validitas Isi Lawshe's CVR. Dalam pendekatan *Content Validity Rasio* (CVR) para ahli yang disebut *Subject Matter Expert* (SME) akan diminta untuk menyatakan pada sebuah instrumen tes dengan kriteria "Esensial", "Berguna tapi tidak esensial" dan "Tidak Diperlukan" (Lawshe dalam (Hendryadi, 2017).

*Content Validity Rasio* (CVR) sebagai statistik validitas isi aitem dan *Content Validity Index* (CVI), dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = (2ne / n) - 1$$

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem "esensial"

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Kesimpulan:

Angka CVR bergerak antara -1,00 sampai dengan +1,00. Apabila CVR > 0,00 berarti 50% lebih dari SME dalam panel menyatakan item adalah esensial. Semakin besar

$$CVI = (\sum CVR) / k$$

k = banyaknya aitem yang memiliki CVR memuaskan

### 1.7.2.2 Reliabilitas

Popham (1986:58) dalam Susetyo (2022) mengatakan bahwa "*a test reliability refers to the consistency with which it whatever it happens to be measuring*". Suatu perangkat ukur jika digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama memberikan hasil yang relatif sama, maka alat ukur tersebut dikatakan reliabel. Dalam upaya menghindari subyektifitas pengambilan data, perlu pengamat lebih dari satu orang. Peneliti akan melakukan pengukuran reliabilitas

stabilitas dengan memberikan tes dua kali menggunakan instrumen observasi kepada sekelompok individu yang sama dan hasil dari tes dikorelasikan. Hasil dari korelasi menunjukkan derajat reliabilitas. Untuk menganalisis reliabilitas pengamatan menggunakan koefisien reliabilitas dengan rumus dari Mussen, (Susetyo, B., 2015).

$$r = \frac{\text{Jumlah yang sesuai}}{\text{Jumlah dimensi yang diamati}}$$

Keterangan:

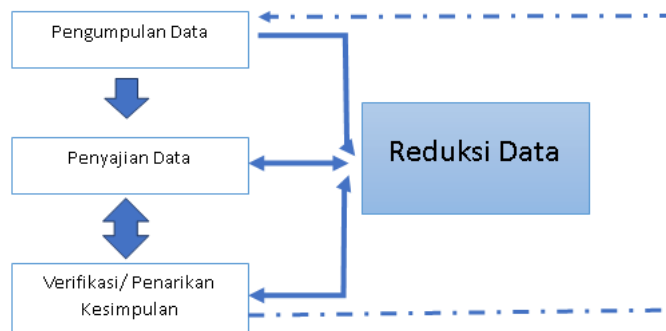
Koefisien reliabilitas  $r$  ditaksir sangat tinggi jika 0,90 – 1,00, tinggi bila 0,89 – 0,80, dsb. Semakin kecil angka  $r$  maka semakin rendah reliabilitas observasi. Rumus Alpha digunakan untuk mengestimasi reliabilitas instrumen yang skornya bukan hanya 1 dan 0, namun juga skala politomus, misal misalnya angket (skala Likert 1 - 2-3-4-5) atau soal bentuk uraian (skor maksimum dapat tergantung peneliti). Rumus Alpha sebagai berikut.  $\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$  (5) Dengan  $\alpha$  = koefisien reliabilitas instrumen;  $k$  = banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen;  $\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians butir instrumen;  $\sigma_t^2$  = varians skor total.

## 1.8 ANALISIS DATA

### 1.8.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data merupakan proses memaknai data yang berupa teks dan gambar (Creswell J. W., 2007:274). Analisis data kualitatif model interaktif terdapat 3 (tiga) tahap.





Gambar 3. 4  
Prosedur Analisis Data

### 1.8.1.1 Reduksi Data

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber dan dari informasi lain untuk dapat mengkaji secara detail mengenai model PjBL dan kemandirian belajar pada pembelajaran keterampilan tataboga. Reduksi dan kategorisasi data dilakukan secara berbarengan. Menurut Marshall & Rosman (1989) dalam Creswell J. W (2003) Reduksi data dapat diartikan pengurangan atau interpretasi data. Peneliti akan mengambil informasi dalam jumlah besar dan mengurangnya hingga ke pola, kategori atau tema tertentu untuk kemudian menafsirkan informasi tersebut dengan skema tertentu.

Dalam penelitian ini, data-data yang dikumpulkan baik dari dokumen, dan catatan hasil observasi kemudian ditelaah untuk dilakukan reduksi data, yaitu mencari hal-hal yang inti dari data yang terkumpul, difokuskan pada permasalahan, dan disusun secara sistematis dalam lembaran-lembaran rangkuman.

### 1.8.1.2 Penyajian Data (Display)

Setelah proses reduksi data, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau menyajikannya ke dalam matriks-matriks, tabel, peta konsep, dan berbagai bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Miles & Huberman (1984) dalam Creswell (2003) mendukung konsep display informasi berupa tabel

informasi atau tabular.

Display data pada penelitian ini dipergunakan untuk menyusun informasi mengenai pelaksanaan model PjBL dan kemandirian belajar peserta didik tunarungu pada pembelajaran vokasional tata boga.

### **1.8.1.3 Penarikan Kesimpulan**

Tahap terakhir analisis data model interaktif adalah penarikan kesimpulan (*verification*). Data yang telah diproses kemudian diambil kesimpulan kesimpulan (Sugiyono, 2011: 249). Dari proses reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Kesimpulan/verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sehingga dapat menggambarkan kondisi pelaksanaan pembelajaran dan kemandirian belajar pada pembelajaran vokasional tataboga di SMALB-B Cicendo Kota Bandung.

## **1.8.2 Analisis Data Kuantitatif**

Moleong L. (2002: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Secara umum, tujuan analisis data adalah untuk menjelaskan suatu data agar lebih mudah dipahami, selanjutnya dibuat sebuah kesimpulan. Data yang diperoleh melalui penelitian eksperimen *single subject research* untuk menguji efektifitas model PjBL bagi peserta didik tunarungu terhadap kemandirian belajar pada pembelajaran keterampilan tataboga akan dianalisis melalui analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. yang jelas mengenai hasil.

Analisis dalam kondisi terdiri dari 6 komponen yaitu Panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, jejak data, level stabilitas dan rentang, serta level perubahan. Sedangkan komponen-komponen analisis antar kondisi terdiri dari 5 komponen yaitu Jumlah Variabel yang diubah;

Perubahan Kecenderungan dan Efeknya; Perubahan Stabilitas; Perubahan

Level; dan Data Overlap. Hasil analisis data akan disimpulkan berdasarkan hasil perubahan stabilitas, perubahan level dan data overlap. Semakin kecil hasil data yang tumpang tindih pada analisis data overlap, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan pada target behavior setelah diberikan intervensi.